



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKn KELAS VIII UNTUK MENGATASI KEKERASAN DI DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

**Riska Desiani ,Romadhona Kusuma Yudha, M.Pd , Penulis³ (11pt bold)
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Alamat: jl. Bali Kota Bengkulu 38119

Email:desianiriska81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui 1) Apa Faktor penyebab terjadinya kekerasan di dalam lingkungan sekolah Kelas VIII Di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, 2) Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Kekerasan di dalam lingkungan sekolah Kelas VIII Di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah : 1). Manfaat Teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi kehidupan sosial kemasyarakatan tentang pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari. 2). Manfaat Praktis : Bagi Penelitian dan bagi sekolah. Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dihasilkan temuan sebagai berikut : 1). Faktor penyebab terjadinya Kekerasan di dalam lingkungan sekolah Kelas VIII Di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu : 1)Faktor lingkungan keluarga, 2)Faktor Lingkungan Sekolah/ Teman Sebaya. 3). Faktor Globalisasi. 2). Solusi Dalam Mengatasi Kekerasan di dalam lingkungan sekolah Kelas VIII Di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu : 1)Pengawasan dan perhatian Orang Tua. 2). Memberikan Pendidikan Karakter. 3).Pemberian Hukuman/Sanksi.

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran PKn, Mengatasi kekerasan di dalam lingkungan sekolah

ABSTRACT

This research is to find out 1) What are the factors that cause violence in the Class VIII school environment at SMP Negeri 17 Bengkulu City, 2) What are the solutions for overcoming violence in the Class VIII school environment at SMP Negeri 17 Bengkulu City. This research is a qualitative research. The benefits of this research are: 1). Theoretical Benefits are expected to provide knowledge and contribute thought to social life about the importance of morals in everyday life. 2). Practical Benefits: For research and for schools. Data collection from this research was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, data analysis uses Miles and Huberman's qualitative analysis techniques with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research produced the following findings: 1). Factors causing violence in the Class VIII school environment at SMP Negeri 17 Bengkulu City: 1) Family environmental factors, 2) School/peer environmental factors. 3). Globalization Factors. 2). Solutions for overcoming violence in the Class VIII school environment at SMP Negeri 17 Bengkulu City: 1) Parental supervision and attention. 2). Providing Character Education. 3). Imposing Punishments/Sanctions.

Keywords: Implementation of Civics Learning, Overcoming violence in the school environment

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang signifikan akibat perluasan globalisasi di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Sutrisno dan Moerdiono dalam penelitian Sutrisno (2018), untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan rekonstruksi dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai warga global. Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Namun, saat ini banyak remaja atau generasi muda yang terlihat kehilangan moral dan menjauh dari harapan para pendiri negara ini. Problematika ini menjadi isu serius yang perlu ditangani dengan serius agar moral dan nilai-nilai yang baik dapat dijaga dan ditingkatkan di tengah masyarakat pada generasi muda.

Motif terjadinya Kenakalan Remaja adalah Generasi muda merupakan kelompok orang muda yang pada umumnya diidentikkan dengan karakter enerjik, dinamis dan terbuka terhadap perubahan. Tentunya ada aspek yang melatar belakangi maraknya kenakalan remaja pada generasi muda saat ini. Ada dua poin penting yang dirasa cukup berperan dalam hal tersebut, yaitu; keluarga/orang tua dan lingkungan (baik di dalam maupun di luar sekolah). Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral/akhlaq, karena sebagai madrasah pertama bagi remaja. Namun pada kenyataannya banyak para orang tua yang kurang paham tentang perannya tersebut.

Untuk Mencegah terjadinya kenakalan remaja tersebut Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila. Nilai-nilai ideologi Pancasila mencakup dasar-dasar kemanusiaan, keadilan, persatuan, demokrasi, dan keberagaman. Ini adalah nilai-nilai yang mendasari konsep warga global, di mana individu menghargai nilai-nilai dasar kemanusiaan, hak asasi manusia, kerja sama lintas budaya, dan perdamaian dunia. PKn memberikan dasar untuk pemahaman dan pemantapan nilai-nilai ini kepada siswa. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ideologi Pancasila, siswa menjadi lebih siap untuk berkontribusi sebagai warga global yang berperan dalam menjawab tantangan global.

Untuk menggambarkan permasalahan moral dilapangan, peneliti melakukan pengamatan awal di sebuah sekolah yang menjadi subjek penelitian. Hasil dari pengamatan awal ini menunjukkan adanya perilaku siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penurunan moral yang terjadi pada siswa kelas VIII

yang ada di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Penurunan moral dikalangan siswa adalah mengarah pada perilaku yang tidak pantas, termasuk kurangnya sopan santun terhadap guru, pelanggaran aturan sekolah, meninggalkan kelas selama jam pelajaran, berbicara saat guru sedang menjelaskan, kehilangan motivasi dalam proses belajar, kurangnya penghargaan terhadap sesama siswa, adanya kelompok-kelompok yang memisahkan diri, dan penggunaan julukan yang tidak pantas. Dampak dari penurunan moral ini adalah hilangnya sikap saling menghormati dan menghargai sesama siswa. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKn KELAS VIII UNTUK MENGATASI KEKERASAN DI DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH di SMP NEGRI 17 KOTA BENGKULU”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis, dan dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sumber data dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Selain itu untuk membuktikan uji validitas data bahwa penelitian ini sudah kredibilitas, penelitian menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik sebagai uji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data penarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian di lapangan yang dilakukan penulis dengan wawancara dan observasi dapat menggambarkan tentang Implementasi pembelajaran Pkn kelas VIII untuk mengatasi kekerasan di dalam lingkungan sekolah di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024. Faktor yang penyebab terjadinya kekerasan di dalam lingkungan sekolah adalah faktor keluarga, sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter moral anak. Faktor seperti kurangnya perhatian orang tua, pola pengasuhan yang tidak sehat, kurangnya pengawasan dan komunikasi antara orang tua dan anak, dan paparan terhadap konflik di rumah dapat berperan dalam membentuk perilaku moral anak. Kemudian Faktor lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh teman sebaya itu memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan moral anak, karena jika anak terpapar oleh anak yang memiliki perilaku moral yang negative seperti bullying, pacaran yang berlebihan, maka mungkin anak tersebut akan cenderung

meniru/mengadopsi perilaku tersebut. Bahkan sebaliknya jika anak terpapar oleh anak yang memiliki perilaku moral yang positif maka anak tersebut akan memiliki perilaku moral yang positif. Pengaruh globalisasi ini juga sangat besar terhadap perkembangan moral anak, karena mereka bisa mengakses dengan mudah apapun di internet yang tanpa mereka sadari bahwa itu memiliki dampak negative, dan juga mereka dengan mudah terpengaruh budaya-budaya luar yang tidak baik.

Solusi untuk mengatasi kekerasan di dalam lingkungan sekolah di kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu adalah pengawasan dari orang tua terhadap perilaku anak mereka dan harus lebih memperhatikan lagi bagaimana mereka mengakses apapun yang ada di internet dan bagaimana cara mereka berteman, serta orang tua harus membangun komunikasi terbuka dengan mereka, mendorong anak-anak untuk berbicara mengenai perasaan dan pengalaman yang mereka hadapi. Sekolah juga berperan untuk mengatasi kekerasan di dalam lingkungan sekolah dengan cara Melakukan pelatihan terhadap guru-guru terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas untuk mengajarkan nilai-nilai moral serta memberikan contoh yang baik kepada para siswa sejalan dengan pembelajaran PPKn yang akan memfokuskan pembelajaran pada penguatan nilai-nilai karakter. kemudian, sekolah mencoba untuk menciptakan lingkungan yang positif dan berbudaya. Dan pemberian hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan untuk mengatasi kekerasan di dalam lingkungan sekolah adalah bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Namun pemberian sanksi ini juga tetap harus mendidik dan mendukung siswa dalam memperbaiki perilaku mereka.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor penyebab terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah di Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024 adalah faktor keluarga, Lingkungan sekolah/teman sebaya, Pengaruh globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai solusi dalam mengatasi kekerasan di lingkungan sekolah di Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut yaitu Orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap perilaku anak, Sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru sebelum mengajar untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, sejalan dengan pembelajaran PPKn, kemudian Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan bertujuan untuk mengajarkan konsekuensi dari tindakan mereka, tetapi harus tetap mendidik dan mendukung siswa dalam memperbaiki perilaku mereka dengan pembinaan dan bimbingan.

Saran

1. Bagi Sekolah, mampu Membangun lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan moral siswa, termasuk dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial yang mendorong sikap empati dan kepemimpinan.
2. Bagi Guru, Mampu Mendorong diskusi dan refleksi mengenai masalah moral dalam kelas untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
3. Bagi Siswa, Memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperkuat karakter moral melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan

organisasi siswa,. Aktif berkomunikasi dengan guru dan orang tua tentang perasaan, pengalaman, serta tantangan moral yang mereka hadapi.

4. Bagi Orang tua, Membangun hubungan yang kuat dan terbuka dengan anak-anak untuk mendukung perkembangan moral mereka. Memberikan pengawasan yang bijaksana terhadap aktivitas anak-anak di internet dan luar rumah, serta memberikan bimbingan tentang perilaku yang baik. Menjadi contoh yang baik dengan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah anak-anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>

Ali, A. C. P. (2022). Fenomena Bullying Siswa Dan Upaya Penanganannya. *Bimbingan Dan Konseling*, 1, 10. <http://eprints.unm.ac.id/25310/1/jurnalAulia.pdf>

Azzahra, T., & Prasetyo, W. H. (2022). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Budaya Sekolah Islam bagi Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7319>

Chita, A., Harahap, P., Wulan Fitriani, A., Hidayat, D., Ritonga, L., Siregar, N. S., Maila, S., Tanjung, F., & Halimah, S. N. (2023). Hubungan muda mudi studi kasus pada siswa dengan gaya perpacaran berlebihan serta penanganannya oleh guru BK. *17(3)*, 1060–1068.

Mardi Fitri & Na'imah. (2020) Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*,

Madyan & Ahmad Baidawi. (2021) Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Jurnal Ilmudisiplin*.

Fitria Nuraini & Toni Anwar,M. (2020) Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Globalisasi Di Desa Masigit Kelurahan Citangkil Kota Cilegon, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Universitas Banten Jaya*.

Laurentius, Ni & Gonsiliana Melan & Yohanes Wendelinus D. (2021) Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*.

Muhammad Fauzi (2016) Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Febri Marlangan, Ni Made Novi Suryanti, Syafruddin (2020) Kekerasan Di Sekolah Studi Pada Siswa SMA/SMK Di Kota Mataram. Jurnal Program Studi Sosiologi, Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram.

Awaliya Nur Fadhillah, Munjin (2022) Kekerasan dalam pendidikan di Sekolah Bentuk, sebab, dampak, dan solusi. Jurnal Kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Meisyifa Triandiva (2024) Dampak Tawuran antar pelajar di SMKN 1 Budi Utomo Jakarta. Jurnal Pendidikan Berkarakter

